

Manajemen Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Nurlina¹, Bahera², Hadija Selman³, Halima⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Kendari

²STIT Al-Azhar Diniyah Muara Bungo Jambi

E-mail: nurlina@umkendari.ac.id¹, herabahera@gmail.com², hadijah.selman@umkendari.ac.id³, halima@umkendari.ac.id⁴

Article History:

Received: 05 Januari 2025

Revised: 28 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

Keywords: Manajemen Pembelajaran, Karakter, Anak Usia Dini

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen pembelajaran berbasis karakter dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan perkembangan pendidikan yang semakin menekankan pada pentingnya nilai-nilai moral dan sosial, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum PAUD. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber relevansi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terencana dan berbasis karakter dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Penggunaan metode pembelajaran yang terstruktur dan berbasis proyek, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan pelatihan guru dan sarana yang tidak memadai, yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran berbasis karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran di PAUD yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelatihan guru dan penyediaan sarana yang mendukung.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membentuk dasar perkembangan anak, baik dalam aspek kecerdasan, emosi, sosial, maupun moral. Pada usia dini, anak belajar dengan cepat dan menyerap banyak hal dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang dengan baik agar tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Manajemen pembelajaran yang tepat akan memastikan proses pendidikan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif untuk perkembangan anak (Safitri et al., 2021).

Pembentukan karakter pada anak sangat penting untuk perkembangan kepribadian dan moral mereka di masa depan. Pendidikan di usia ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Untuk itu, manajemen pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat berperan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak, melalui kegiatan bermain, interaksi positif, dan kerja sama dengan orang tua (Sabilla et al., 2024). Dengan demikian, manajemen pembelajaran bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembelajaran harus memperhatikan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak (Ita, 2018). Kegiatan yang menyenangkan, seperti belajar melalui bermain, bisa membantu anak memahami nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab. Selain itu, interaksi yang baik antara guru, anak, dan orang tua juga sangat penting. Kerja sama dengan orang tua dapat memperkuat proses belajar di sekolah dan di rumah, sehingga anak mendapatkan pengalaman yang konsisten dalam membentuk karakter yang positif (Adha & Ulpa, 2021).

Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan bagi anak-anak, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, sikap dan tindakan guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak (Nantara, 2022). Dengan memberikan contoh yang baik, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain, guru dapat membantu anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian juga akan membuat anak merasa dihargai, sehingga mereka lebih mudah untuk mengembangkan sikap positif dalam diri mereka.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman, sehingga anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar tanpa rasa takut. Dengan memberikan aturan yang jelas namun mudah dipahami, anak dapat belajar mengenali batasan, menghargai orang lain, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, aktivitas yang melibatkan kerja sama, seperti permainan kelompok, dapat membantu anak membangun kemampuan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati dan peduli terhadap sesama (Nurlina, 2023).

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk memastikan setiap aspek pembelajaran mendukung pembentukan karakter anak. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Pamuji, 2017). Dengan pendekatan yang terstruktur, guru dapat menciptakan kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki nilai edukasi, seperti permainan yang menanamkan rasa kerja sama atau cerita yang mengajarkan empati. Selain itu, manajemen pembelajaran juga berperan dalam mengatur interaksi yang sehat antara anak, guru, dan orang tua, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dalam mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh (Bahera & Nurlina, 2024).

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena melalui pengelolaan yang baik, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Manajemen pembelajaran yang terarah juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung

perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan di usia dini menjadi pondasi kuat untuk membangun karakter anak yang berintegritas dan berkepribadian baik.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara idealisme manajemen pembelajaran dan implementasinya di lapangan. Banyak guru yang menghadapi keterbatasan, baik dari segi waktu, sarana, maupun pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Kurangnya pelatihan atau pendampingan terkait strategi pembelajaran yang efektif seringkali membuat proses pembentukan karakter anak kurang optimal (Urfa et al., 2024; Erika et al., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga masih menjadi tantangan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu konsisten dengan apa yang diterapkan di rumah (Assyifa et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi kesenjangan ini agar manajemen pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter anak usia dini.

Penelitian sebelumnya banyak yang menyoroti pentingnya manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini. Studi oleh Dacholfany et al. (2024) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik, terutama yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari, dapat membantu anak menginternalisasi karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Idhayani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penggunaan metode bermain yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan anak.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ramdan & Fauziah (2019) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua sebagai bagian dari manajemen pembelajaran. Temuan mereka menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menyusun dan mendukung program pembelajaran membantu menciptakan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, sehingga memperkuat pembentukan karakter anak. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran yang terarah dan kolaboratif merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anak usia dini secara holistik.

Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan dan memperbaiki manajemen pembelajaran yang ada, agar lebih efektif dalam membentuk karakter anak. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknik-teknik pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter. Hal ini tidak hanya mencakup pengajaran akademik, tetapi juga pengembangan aspek moral, sosial, dan emosional anak. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan berbagai media dan metode yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun informal.

Upaya lainnya adalah memperkuat peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua akan memberikan dampak positif yang lebih besar, karena nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Dengan begitu, pembentukan karakter anak akan berjalan lebih holistik, konsisten, dan berkelanjutan, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat.

Tujuan dari penelitian *literatur review* ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik manajemen

pembelajaran dengan perkembangan karakter anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter tersebut. Dengan meninjau berbagai perspektif dan temuan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan manajemen pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak yang baik dan kuat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis berbagai referensi yang relevan terkait topik yang diteliti. Menurut Creswell, studi literatur adalah ringkasan tertulis yang mencakup artikel-artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang membahas teori serta informasi, baik yang berasal dari masa lalu maupun yang lebih kontemporer. Pendekatan ini melibatkan pengelompokan hasil-hasil pustaka ke dalam topik-topik dan dokumen-dokumen yang relevan (Ishtiaq, 2019). Dalam penelitian ini, *literatur review* yang digunakan difokuskan pada artikel-artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, guna memastikan relevansi dan keterbaruan informasi yang diperoleh. Dengan cara ini, penelitian ini dapat menyajikan pandangan yang lebih *up-to-date* mengenai manajemen pembelajaran berbasis karakter pada anak usia dini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dan terbaru. Literatur yang dipilih harus memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, dengan fokus pada anak usia dini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan manajemen pembelajaran berbasis karakter dan melihat bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan usia dini.

Studi literatur ini juga mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis karakter di PAUD, serta mencari solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Melalui analisis ini, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Pembelajaran Membentuk Karakter Anak

Manajemen pembelajaran yang terencana memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan sosial anak. Misalnya, aktivitas bermain peran membantu anak memahami pentingnya empati dan kejujuran, sementara kegiatan harian seperti merapikan mainan mengajarkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan (Nurlina et al., 2024).

Melalui pengelolaan waktu dan kegiatan yang tepat, anak juga dilatih untuk bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas sederhana. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok efektif menanamkan nilai kerja sama dan saling menghargai. Dengan pendekatan yang holistik, manajemen pembelajaran tidak hanya mendukung aspek kognitif anak tetapi juga memberikan fondasi karakter yang kuat sebagai bekal di masa depan (Hakim et al., 2024).

Manajemen pembelajaran yang baik juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan bermakna bagi anak. Lingkungan belajar yang positif dan terstruktur mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Misalnya, melalui aktivitas bermain kreatif seperti seni, musik, atau eksplorasi alam, anak tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman (Salma & Nurlina, 2024). Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang efektif membantu membentuk karakter anak secara menyeluruh, baik dari sisi sosial, emosional, maupun moral.

Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Karakter

Penggunaan metode bermain yang terstruktur menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun karakter anak usia dini. Bermain tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga media untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. Contohnya, dalam permainan peran, anak dapat belajar tentang empati, kejujuran, dan tanggung jawab dengan meniru berbagai peran yang mengajarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, permainan kelompok yang melibatkan aturan tertentu membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan menghormati aturan yang telah disepakati bersama. Melalui pendekatan yang tepat, metode bermain memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan anak, dan respons emosional dan psikologis anak, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membekas dalam ingatan mereka (Nurlina & Bahera, 2024).

Selain metode bermain, integrasi nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari di PAUD juga menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter. Guru dapat memanfaatkan rutinitas harian, seperti kegiatan menyusun alat belajar atau berbagi alat tulis dengan teman, untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Proses ini tidak hanya membantu anak memahami konsep-konsep moral secara teori, tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muharram, 2024). Dengan membiasakan anak melakukan hal-hal sederhana yang mencerminkan nilai-nilai moral, proses pembentukan karakter menjadi lebih alami dan efektif.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung strategi pembelajaran yang berorientasi pada karakter (Muharram, 2024). Orang tua dapat melanjutkan pembiasaan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah melalui kegiatan di rumah, seperti berbagi tanggung jawab membersihkan rumah atau mendiskusikan hal-hal baik yang dilakukan anak di sekolah. Dengan adanya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter anak menjadi lebih terarah dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter membutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Keterlibatan Guru dalam Proses Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis karakter (Salsabilah et al., 2021). Dalam tahap perancangan, guru perlu merancang aktivitas yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Contohnya, kegiatan bercerita dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya kejujuran, sementara aktivitas bermain peran dapat membantu anak memahami konsep tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga bertanggung jawab memastikan setiap kegiatan yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Hakim et al., 2024).

Pada tahap implementasi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan memahami nilai-nilai yang diajarkan (Nur et al., 2024). Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh konkret kepada anak melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, dengan menunjukkan kedisiplinan dan empati dalam interaksi dengan anak, guru dapat menjadi teladan yang baik. Proses evaluasi juga tidak kalah penting, di mana guru perlu menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan berhasil menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Ningsih et al., 2023).

Namun, dalam proses penerapan pembelajaran berbasis karakter, guru seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat guru sulit mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara maksimal dalam setiap kegiatan. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi hambatan, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan atau pendampingan terkait strategi pembelajaran berbasis karakter, sehingga banyak guru merasa kurang percaya diri dalam merancang kegiatan yang efektif (Pulungan & Hayati, 2024). Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk membantu guru mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter anak usia dini.

Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis karakter sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga mereka memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter (Andhika, 2021). Dengan bekerja sama dengan guru, orang tua dapat memperkuat dan memperluas pembelajaran yang terjadi di sekolah, serta mendukung anak dalam menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga untuk mengajarkan kedisiplinan, atau memberikan contoh sikap empati melalui interaksi mereka dengan orang lain.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga dapat menciptakan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di kedua lingkungan tersebut. Ketika guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan pendidikan karakter, mereka dapat saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak (Rangkuti & Harahap, 2024). Sebagai contoh, jika guru menanamkan nilai kejujuran di sekolah, orang tua dapat memperkuat nilai tersebut di rumah dengan mengajarkan pentingnya berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam, tetapi juga membuat anak merasa dihargai dan didukung oleh kedua pihak dalam setiap langkah pembelajarannya.

Dampak dari kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua terhadap konsistensi nilai-nilai karakter sangat besar. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, anak-anak dapat melihat bahwa nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah juga dihargai dan diterapkan di rumah. Ini memberikan pesan yang jelas dan kuat bagi anak bahwa nilai-nilai karakter adalah bagian penting dari kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Hakim et al., 2024). Dengan demikian, konsistensi ini akan memperkuat internalisasi karakter anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, empatik, dan berintegritas.

Hambatan dalam Manajemen Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat utama dalam manajemen pembelajaran berbasis karakter adalah kurangnya pelatihan bagi guru (Hakim et al., 2024). Banyak guru di PAUD yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini sering kali membuat mereka kesulitan dalam merancang dan menerapkan pendekatan yang tepat untuk mendidik anak usia dini dengan fokus pada pembentukan karakter. Kurangnya pemahaman ini juga dapat menyebabkan implementasi yang tidak konsisten dan kurang optimal dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa institusi pendidikan menjadi hambatan dalam manajemen pembelajaran berbasis karakter, di mana banyak sekolah PAUD tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup, alat pembelajaran yang mendukung, atau media yang dapat digunakan untuk aktivitas pengembangan karakter. Tantangan ini semakin diperparah oleh kurangnya partisipasi orang tua dalam fungsi pengawasan, yang masih kurang optimal. Meskipun partisipasi orang tua berpotensi besar dalam mendukung pendidikan karakter, implementasinya belum maksimal akibat rendahnya kesadaran dan keterbatasan waktu mereka, sehingga pembelajaran berbasis karakter tidak dapat berjalan secara optimal (Hakim et al., 2024).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin untuk para guru. Pelatihan ini dapat fokus pada pendekatan pembelajaran berbasis karakter, sehingga guru dapat memahami cara-cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan anak usia dini. Upaya pengadaan fasilitas yang lebih baik, seperti alat bermain edukatif atau ruang kelas yang lebih nyaman, akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter.

Implikasi Manajemen Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak

Manajemen pembelajaran yang terencana dengan baik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam perubahan perilaku dan interaksi sosial mereka (Safitri et al., 2021). Anak yang terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, menunjukkan peningkatan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman sebayanya. Misalnya, anak yang diajarkan untuk berbagi mainan atau saling membantu selama bermain cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih positif dan harmonis. Selain itu, mereka lebih mudah beradaptasi dalam situasi sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok atau menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik (Nurlina, 2023).

Di sisi lain, manajemen pembelajaran berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran moral anak (Rosita, 2018). Anak yang terlibat dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, seperti merapikan mainan setelah bermain atau menghormati giliran teman, mulai menunjukkan peningkatan dalam kesadaran tentang tanggung jawab dan disiplin. Mereka lebih memahami pentingnya aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bukan hanya memperbaiki perilaku mereka di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral mereka di masa depan.

Perbedaan yang signifikan terlihat antara pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan berbasis karakter dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak terfokus pada karakter. Anak-anak yang mengikuti program yang terstruktur dengan pengelolaan berbasis karakter lebih

mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Mereka tidak hanya menguasai keterampilan akademik, tetapi juga memiliki dasar karakter yang lebih kuat. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan pembelajaran berbasis karakter cenderung lebih sulit dalam menunjukkan empati, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka mungkin lebih fokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan aspek sosial dan moral yang seharusnya dibentuk sejak dini.

Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Berbasis Karakter

Untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran berbasis karakter di PAUD, beberapa langkah perlu dilakukan. Pertama, sekolah dan lembaga pendidikan harus menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Setiap kegiatan, baik yang berfokus pada aspek kognitif maupun sosial, harus mencerminkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter terinternalisasi dengan baik oleh anak-anak. Ini dapat dilakukan melalui observasi dan umpan balik dari guru serta orang tua untuk menilai perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

Selanjutnya, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis karakter juga memerlukan pelatihan yang lebih intensif bagi para guru. Pelatihan ini harus berfokus pada pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter anak. Guru perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter dan cara mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam membentuk karakter anak dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyelenggarakan program pelatihan secara rutin untuk para pendidik PAUD.

Selain pelatihan guru, penyediaan sarana belajar yang memadai juga sangat penting. Sarana belajar yang mendukung pembelajaran berbasis karakter, seperti buku cerita moral, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya, harus tersedia dengan baik di setiap PAUD. Selain itu, ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang mendukung aktivitas bermain yang terstruktur dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan karakter anak. Terakhir, kebijakan pendidikan yang mendukung juga sangat diperlukan. Pemerintah harus mendukung penerapan pembelajaran berbasis karakter dengan kebijakan yang memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kurikulum karakter, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kebijakan yang jelas dan konsisten akan membantu memastikan bahwa pembelajaran berbasis karakter dapat diterapkan secara optimal di seluruh lembaga pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran berbasis karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan pendekatan yang holistik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang esensial seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Berbagai metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain, kerja sama, dan pengelolaan waktu yang tepat terbukti efektif dalam menanamkan karakter positif pada anak-anak. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis karakter. Keterbatasan waktu, sarana, dan pelatihan yang tidak memadai menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis karakter. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pelatihan guru dan penyediaan sarana belajar yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, pembelajaran berbasis karakter perlu diintegrasikan lebih dalam dalam kurikulum PAUD agar anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang lebih menyeluruh dalam pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73–81. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Assyifa, S. N., Nurafiani, S., & Prasetyo, T. (2024). Peran Guru Profesional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Nagrak 02. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 61–70.
- Bahera, & Nurlina. (2024). Manajemen Kepala PAUD dalam Mengefektifkan Produktivitas Guru. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 290–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2989>
- Dacholfany, M. I., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Supriyono, Karsim, & Wahyuni, L. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 6(2), 13835–13842. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5242>
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 32–44.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 1113–1122.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40–41. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan*

-
- Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Muharram. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15559–15567.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin Musyarrafah Sulaiman Kurdi, H., Arum Sekar Sari, W., Wulandari Vandan Wiliyanti, S., Jazuli, S., Murdani Muhammad Iqbal Al Ghozali, E., Sulaiman Kurdi Sri Nurhayati, M., & Tambunan Editor Ahmad Wahyu Hidayat, E. (2023). *Pendidikan Karakter*. Wiyata Bestari Samasta. <https://penerbit.wbs-indonesia.com/>
- Nur, S., Wahyuni, N., Hamsiah, A., Husnita, L., Nurlina, Faizin, Wahyun, Y. S., Damayanti, M., Jirana, Rahman, S. R., Nurhasanah, S., Sainab, Asmara, A., Yusron, A., Istanti, H. N., Nazmi, R., Sutopo, & Genua, V. (2024). *Profesi Keguruan Indonesia*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurlina. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (pp. 47–75). Get Press Indonesia. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-055-7>
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v7i2>
- Nurlina, Halima, Selman, H., Muallimah, Usman, & Amalia, W. O. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 252–260.
- Pamuji, Z. (2017). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Menanamkan Karakter Disiplin. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 235–255.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 528–538.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rangkuti, E. S., & Harahap, A. S. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Nurul Falah Penyambungan Barat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2122–2127.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Sabilla, A. S. W., Sa'adah, F. A., Nadhila, J. H., Rochmiati, N. F., Widyanti, Y. I., & Maruti, E. S. (2024). Menyongsong Masa Depan: Membangun Kepribadian Mulia di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 188–192. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5462%0Ahttps://prosiding.unipm>
-

a.ac.id/index.php/KID/article/download/5462/4463

- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 5(2), 1209–1220. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/811>
- Salma, S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.65-74>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30.